
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* KELAS IV SD**

¹⁾rahmisrikurnia3@gmail.com, ²⁾ muhammadi.fip.unp.ac.id

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 04 Paninggahan Kabupaten Solok. Jenis penelitian yaitu PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian RPP siklus I 76,56% (C), siklus II 93,75% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 81,26% (B), siklus II 90,6% (SB). Aspek siswa siklus I 81,26% (B), siklus II 90,6% (SB). Hasil belajar siswa siklus I 66,53, siklus II menjadi 87. Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Hasil Pembelajaran, Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

***Improved student learning outcomes in integrated thematic learning using
Discovery Learning Model in class IV SD***

Abstract

This Research aims to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes by using Discovery Learning model in class IV SD Negeri 04 District paninggahan solok. Unitages Research Research class with qualitative and quantitative approaches. The study carried out two cycles. Research Data in the form of observation and test results. The body In this study is teacher and grade IV students. Research results of RPP cycle I 76, 56% (C), Cycle II 93, 75% (SB). The implementation of learning aspects of my teacher's cycle is 81, 26% (B), Cycle II 90, 6% (SB). Aspects of student Cycles I 81, 26% (B), Cycle II 90, 6% (SB). Student Learning Results Cycle I 66, 53, Cycle II to 87. It can be concluded in research that the Discovery Learning model can improve the results of integrated thematic Learning.

Keywords: *Learning outcomes , unified Thematic, Discovery learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang, SPN dalam widyastono). Kurikulum ini merupakan inti dari pendidikan, yang didalamnya berisi rumusan umum tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum ini menekan pada peningkatan aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum 2013 bertujuan menyiapkan peserta didik memperoleh potensi hidup sebagai pribadi bangsa beragama kreatif, bermanfaat, dan inovatif serta berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum, 2013

menggunakan pembelajaran inovatif atau pembelajaran terbaru yang belum ada sebelumnya dengan tujuan memberikan partisipasi kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan ke arah perubahan yang lebih efektif serta bisa berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa bernegara (Widyastono, 2015).

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran inovatif yang artinya satu konsep pembelajaran terbaru, yang belum ada sebelumnya dengan tujuan memberikan partisipasi kepada siswa dalam membangun serta mengembang pengetahuan yang pengaruh pada perubahan yang lebih efektif. Pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran kurikulum 2013 hendaknya terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi yang singkat dengan 5M atau lebih dikenal dengan saintifik. Model pembelajaran yang diterapkan untuk melaksanakan pendekatan saintifik diantaranya adalah *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning* (Muhamad, 2016).

Pembelajaran 2013 di dalamnya terdapat pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 dilaksanakan pada setiap pembelajaran disemua tingkatan kelas di sekolah dasar (Akbar, 2016). Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan beberapa aspek dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Majid dalam Faisal, 2014). Pada proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, hal demikian diperlukan kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik, pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur koseptual menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Guru harus bisa memilih pendekatan dan metode yang variatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai. Guru diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang

unik dan semenarik mungkin, agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas dan peserta didik mampu fokus dalam menerima materi pembelajaran. Guru juga dituntut agar mampu mengkondisikan kelas. Karena hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika kelas nyaman maka peserta didik akan serius mendengarkan guru dalam memberikan pembelajaran, begitupun sebaliknya jika kelas tidak nyaman maka peserta didik akan bosan dan mereka akan keluar masuk kelas.

Guru diharapkan mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Kemendikbud

(2014) komponen-komponen dari RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik baik secara mental maupun fisik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Widyastono (2015) mengemukakan bahwa pada prinsipnya, kegiatan pembelajaran harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Maka dari itu kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan.

Keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan

optimalnya proses pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dalam proses belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar saling berkaitan dengan proses belajar, karena hasil belajar akan terlihat apabila proses belajar terjadi secara terstruktur. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2009). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tema 1 (Berbagai pekerjaan), Subtema 1 (Jenis-jenis Pekerjaan) di kelas IV SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok pada hari rabu, kamis, dan Jumat tanggal 8, 9 dan 10 Juli 2020 peneliti menemukan beberapa permasalahan selama pembelajaran berlangsung, yaitu: (1) pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu, (2) peserta didik belum melibatkan kearah pengalaman langsung (nyata), (3) peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, masih banyak peserta didik terlihat diam, (4) pembelajaran yang terlihat kurang memberikan peserta didik untuk bertanya,

dan peserta didik belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok diskusi, (5) dalam pelaksanaannya, guru masih menggunakan metode konvensional, dan tidak bervariasi dalam pembelajaran, serta model yang digunakan cenderung satu model saja untuk semua pembelajaran, (6) dari segi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman perbuaran RPP yang seharusnya. Komponen tersebut meliputi: perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan rancangan penilaian. (7) hasil belajar beberapa peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan masalah yang penulis temukan, untuk mengatasi permasalahan di atas salah satu model menurut penulis dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model *Discovery Learning* karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada setiap peserta didik, kegiatan dalam pembelajaran menggabungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Model *Discovery Learning* cocok untuk pembelajaran tematik terpadu. Karena Penerapan model *Discovery*

Learning membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif serta memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri siswa dengan proses penemuan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas (Faisal, 2014) Model *discovery learning* pernah digunakan oleh Ina Azariya dalam jurnalnya berjudul “Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.

Achmad Ryan (2017: 30) mengemukakan bahwa “Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), dengan menerapkan model ini siswa akan menguasai teknik-teknik penemuan diri individu yang bersangkutan, penerapan model ini merubah situasi belajar dimana siswa yang pasif belajar menjadi aktif belajar serta siswa aktif menemukan informasi sendiri”.

Tujuan pembelajaran *Discovery Learning* adalah peserta didik terlibat langsung dalam proses penemuan, peserta didik dapat menemukan bentuk kongkrit atau abstrak dengan demikian peserta didik bisa membuat pertanyaan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan proses penemuan dan peserta didik dapat membentuk cara diskusi atau kerja

kelompok serta saling membagi-menerima informasi yang diperolehnya (Veri Setiawan 2008). Adapun pendapat lain *Discovery Learning* yaitu memecah masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan, dan kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa (Hosnan 2014).

Model *Discovery Learning* sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan yaitu untuk mengembangkan kesiapan dan penguasaan keterampilan siswa dalam proses kognitif, memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengedap dalam pikiran siswa, membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk lebih giat, memberi peluang kepada siswa mengembangkan kemampuan dan minat, dan memperkuat kepercayaan diri siswa dengan proses menemukan sendiri karena proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang terbatas. (Hanafiah dan Cucu Suhana dalam Faisal, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan upaya untuk mengatasinya, penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Peningkatan Hasil Belajar Peserata Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SDN 01 Paninggahan Kabupaten Solok. Penulis memilih SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa: (a) Guru kelas bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian demi meningkatkan hasil belajar siswa; (b) Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan; (c) Sekolah bersedia menerima pembaharuan dalam inovasi pembelajaran; (d) Kepala sekolah mengizinkan melakukan penelitian untuk kemajuan pendidikan dimasa depan; (e) Lokasi sekolah relatif dekat dengan tempat bermukim penulis sehingga memudahkan proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Juli 2020, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2020. Siklus II

dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juli 2020.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 16 laki-laki. Selain itu, adapun terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Sesuai Perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Discovery Learning* langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut: a) Menetapkan jadwal penelitian, b) Menganalisis kompetensi dasar dan indikator pada kurikulum dan buku guru c) Menentukan tema, subtema, dan pembelajaran, d) Menyusun komponen-komponen yang terdapat dalam RPP, seperti: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, menyusun evaluasi serta penilaian. e) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik Membuat instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi.

Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok.

Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, dokumentasi dan hasil belajar dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dikelas IV SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Discovery Learning*

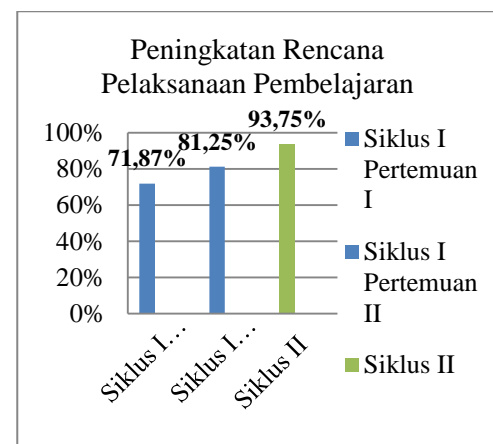
Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik (Uno, 2012). Komponen RPP menurut Majid (2014) yaitu: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/ metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian.

Pada RPP siklus I terdapat kekurangan pada beberapa aspek, yaitu: 1) Pada aspek

perumusan indikator pembelajaran, indikator yang dirumuskan belum menggunakan kata kerja operasional. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2014: 124) bahwa “Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai”. 2) Pada karkarakteristik pamilihan materi pembelajaran, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi yang dipelajari siswa kurang menarik perhatian siswa. Sebagaimana menurut Majid (2014: 122) bahwa “Pemilihan materi harus relevan dengan kebutuhan siswa”. 3) Pada aspek pemilihan sumber belajar, belum terlihatnya kesesuaian sumber belajar dengan model *Discovery Learning* dan dengan karakteristik siswa, hal ini karena peneliti belum mendapatkan materi ajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa tidak memperoleh pelayanan belajar secara konkrit, luas, dan mendalam. Sebagaimana yang dikemukakan Rachmawati dan Daryanto (2015: 146) bahwa “Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber sesuai dengan karakteristik peserta didik”. 4) Pada aspek pemilihan media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut menyulitkan siswa dalam menggunakan media. Sebagaimana yang dikemukakan Jihad (2013: 13) bahwa “Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteritik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit, luas, dan mendalam”. 5) Pada aspek skenario pembelajaran, dalam RPP belum terlihat keruntutan materi dan

kesesuaian alokasi waktu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup masih belum terlihat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 33) bahwa “Pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (memuat langkah pembelajaran tematik terpadu memadukan berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam tema, tersaji secara sistematis dan sisematik), dan kegiatan penutup”. 6) Pada aspek rancangan penilaian autentik, deskriptor yang belum muncul yaitu kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian KD. Sebagaimana dikemukakan Endah (2013: 152) bahwa “Proesedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian”.

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP diperoleh persentase keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 yaitu 76,56% dan pada siklus II menjadi 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil tiap pertemuan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

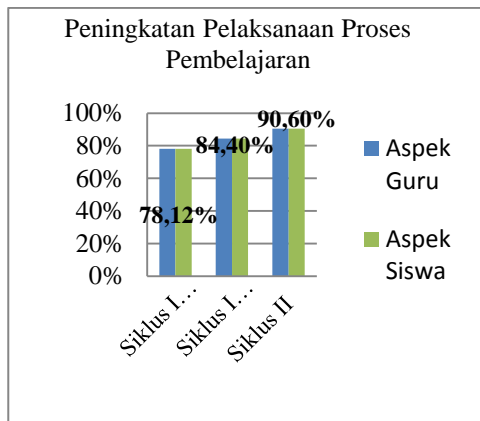
Hasil ini menunjukkan bahwa RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pembelajaran dilakukan dengan mengambil tema 1 (Indahnya Kebersamaan) dengan alokasi waktu 5 x 35 menit pada setiap pertemuan. Pada siklus I proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* ditemukan beberapa kekurangan yaitu: 1) Pada langkah *data collection*/ pengumpulan data, deskriptor guru menyampaikan arahan cara mencari informasi dari berbagai sumber belum muncul, sehingga dampak pada siswa kurang keterlibat dalam mengisi LDK yang diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009: 41) bahwa “Guru seharusnya melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis”. 2) Pada langkah *verification*/ pembuktian, deskriptor guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai isi teks bacaan dan guru membimbing siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya belum muncul, sehingga siswa kurang memahami isi teks dan terlihat bingung saat diskusi. Sebagaimana menurut Bruner (dalam Faisal, 2014: 106) bahwa “*Verification* bertujuan agar proses

pembelajaran berjalan dengan baik dan kreatif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan baru atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya”. 3) Pada langkah *generalization*/ menarik kesimpulan, deskriptor guru meluruskan laporan yang disampaikan siswa dan guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi belum terlihat. Sehingga menyebabkan siswa masih ragu terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Rusman (2015: 248) bahwa “Kegiatan menyimpulkan merupakan kesempatan bagi guru melakukan konfirmasi terhadap apa yang telah disimpulkan oleh siswa”.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I diperoleh persentase 81,26% dan aspek siswa diperoleh persentase 81,26% kualifikasi baik (B). Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Sehingga pada siklus II hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru diperoleh persentase 90,6% dan aspek siswa diperoleh persentase 90,6% kualifikasi sangat baik (SB). Hasil keseluruhan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Aspek guru dan siswa

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan berhasil.

Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pada penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan penilaian autentik. Sebagaimana menurut Faisal (2014: 148) bahwa “penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”.

Pada penilaian aspek sikap pada siklus I pertemuan I ada 6 siswa yang menonjolkan sikap terkait dengan KI-1 dan KI-2, siklus I pertemuan II ada 5 siswa yang menonjolkan sikap terkait dengan KI-1 dan KI-2, dan pada siklus II pertemuan I ada 4 siswa yang menonjolkan sikap terkait KI-1 dan KI-2.

Penilaian aspek pengetahuan siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 44,2 dengan predikat (K) dan meningkat pada siklus I pertemuan II yang memperoleh nilai rata-rata 81,42 dengan predikat baik (B), serta meningkat menjadi 86,65 dengan predikat A pada siklus II.

Penilaian aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 51,57 dengan predikat K dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 80,25 dengan predikat B, meningkat menjadi 87,4 dengan predikat A pada siklus II. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 76,56% dengan kualifikasi C (Cukup), sedangkan pada siklus II adalah 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat

bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Discovery Learning*. Persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 81,26% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 90,6% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 66,53 dengan kualifikasi C (Baik), sedangkan pada siklus 87 II menjadi dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, Yulita, dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Jurnal Pedagogi*, 8 (5), 1-10.

Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, Rijal Fahmi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Discovery Learning Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal konseling dan pendidikan. Vol. 7 No.1 2019

Faisal.2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nelly, Risna, Taufina Taufik, dan Irdamurni. 2019. The Use of *Discovery Method* to Improve Students' Learning Activities and Outcome in Learning Mathematics at Grade V in Public Elementary School 08 Nan Limo Mudik, Palupuh District, Agam Regency. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3 (3), 144-150.

Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *TeoriBelajardan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media

Ratih, Maistika dan Taufina. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model VARK (Visual, Auditory, Read/Write And Kinesthetic) Di Kelas I Sekolah Dasar*. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*,7 (2), 82-90.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2016. *Medote Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, Ani Sri, dkk. 2018. Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan Ipa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning (DL) Pada Siswa Kelas IV SD. *JMP Online*, 2 (7), 670-682.
- Taufina. 2015. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *In Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*, 1(1).
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL SINGKAT

Rahmi Sri Kurnia putri kelima dari bapak Martius dan ibu Jasma. Lahir di Paninggahan pada tanggal 08 Agustus 1998. Menyelesaikan studi S1 PGSD FIP Universitas Negeri Padang tahun 2020.